

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013 - 2023

Imam Mulyadi ^{1*}, Krisnaldy ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received (11-11-2024)

Revised (18-11-2024)

Accepted (5-12-2024)

Keywords:

Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of current ratio and total asset turnover on return on assets in PT Adhi Karya Persero Tbk for the 2013-2023 period both partially and simultaneously. This type of research is quantitative. The data processed is secondary data with documentation techniques from the 2013-2023 financial statements. The analysis methods used are descriptive statistical analysis test, classical assumption test, multiple linear regression test, T test and F test with the statistical product and service solution (SPSS) program version 27. Based on the results of the t-test, it is known that the current ratio variable has a calculated t-value of 3.609 > t-table 2.36462 and a significance value of 0.007 < 0.05 which means that the current ratio has a significant effect on return on assets. For the variable of total asset turnover, it has a calculated t value of 5,211 > t table 2.36462 and a significance value of 0.001 < 0.05 which means that total asset turnover has a significant effect on return on assets. The results of the F test show that the F value is calculated as 49,787 > F Table 4.74 and the statistical significance value is 0.000 < 0.05 which means that the current ratio and total asset turnover simultaneously have a significant effect on the return on assets at PT Adhi Karya Persero Tbk for the 2013-2023 period. This shows that PT Adhi Karya Persero Tbk is able to meet its short-term debt obligations and is able to manage its entire assets in order to generate profits for the company.

Kata Kunci:

Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi dari laporan keuangan tahun 2013-2023. Metode analisis yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, Uji T dan Uji F dengan program statistic product and service solution (SPSS) versi 27. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel current ratio memiliki nilai t hitung sebesar 3.609 > t tabel 2.36462 dan nilai signifikansi sebesar 0.007 < 0.05 yang artinya current ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Untuk variabel total asset turnover memiliki nilai t hitung sebesar 5.211 > dari t tabel 2.36462 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05 yang artinya total asset turnover berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 49.787 > F Tabel 4.74 dan nilai signifikansi secara statistik 0.000 < 0.05 yang artinya current ratio dan total asset turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2023. Hal ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya Persero Tbk mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dan mampu mengelola keseluruhan asetnya agar dapat menghasilkan laba untuk perusahaan.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini infrastruktur menjadi salah satu indikator penting disuatu negara, karena maju atau tidaknya suatu negara bisa ditentukan dari segi infrastrukturnya. Dengan arti lain, infrastruktur merupakan semua fasilitas, entah itu fisik maupun non fisik yang dibangun oleh pihak pemerintah atau perorangan guna memenuhi dasar masyarakat dalam lingkup ekonomi dan sosial. Ketika keadaan infrastruktur di sebuah negeri lemah, itu berarti bahwa perekonomian negara itu berjalan dengan cara yang sangat tidak efisien. Biaya logistik yang sangat tinggi, berujung pada perusahaan dan bisnis yang kekurangan daya saing (karena biaya bisnis yang tinggi). belum lagi dengan munculnya ketidakadilan sosial, misalnya, sulit bagi sebagian penduduk untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan, atau susah nya anak-anak pergi ke sekolah karena perjalanannya terlalu susah atau mahal.

Dalam *Global Competitiveness Report 2015-2016*, yang disusun oleh lembaga *World Economic Forum (WEF)*, Indonesia menempati urutan ke-62 dari 140 negara dalam hal pembangunan infrastruktur. Peringkat yang bertahan di standar rata-rata, namun justru menyebabkan beberapa masalah besar dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di angka 4,73 persen per September 2015 masih jauh dari harapan, terutama karena Indonesia membutuhkan pertumbuhan minimal 7 % agar dapat menjadi negara maju pada tahun 2025. Hal ini ditandai dengan kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur, baik infrastruktur keras (Jalan, Bandara, Jembatan dll) maupun infrastruktur non-fisik (Pasokan listrik, kesehatan dll).

Menilik ke sejarah, Pemerintah konsisten melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan merdeka infrastruktur dimana salah satu cara yang ditempuh adalah mengalokasikan anggaran untuk belanja penyediaan infrastruktur. Pada masa Orde Baru, sektor infrastruktur merupakan pos terbesar kedua pada APBN dengan fokus pada pembangunan jalan yang mengalami peningkatan dari tahun 1979 sebesar 74% pada tahun 1980 dan jaringan irigasi terus mengalami peningkatan sebesar 14,9% hingga tahun 1985. Kedua fokus pembangunan infrastruktur pada saat itu bertujuan untuk menunjang usaha distribusi Pemerintah dalam investasi pertanian dan swasembada beras. Namun pembangunan infrastruktur tersebut harus berhenti ketika Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998. Krisis moneter pada masa itu menyebabkan pemerintah kehilangan kemampuan untuk melakukan pendanaan tidak hanya pembangunan infrastruktur, namun lebih jauh pendanaan untuk pemeliharaan dan rehabilitasi infrastruktur

PT Adhi Karya Tbk (ADHI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1960 ini bertempat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini awalnya bernama *rchitecten-Ingenicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Associatie N.V.)* saat kepemilikannya masih di bawah Belanda. Namun semenjak tanggal 11 Maret 1960, perusahaan ini di nasionalisasi dengan tujuan agar dapat memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Bisnisnya ada banyak antara lain layanan konstruksi, EPC, investasi infrastruktur, properti, dan *real estate*. Status perseroan ADHI sebagai perseroan terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melesat. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antar industri konstruksi menjadikan perseroan melakukan redefinisi visi dan misi : Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Kinerja Audited PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) tahun 2022 menunjukkan peningkatan dengan membukukan pendapatan (*revenue*) sebesar Rp 13,5 triliun atau naik sekitar 18% dibandingkan periode yang sama di tahun 2021 sebesar Rp 11,5 triliun. *Bottom line* ADHI menunjukkan peningkatan sebesar 47% menjadi Rp 81,2 Miliar di tengah adanya peningkatan harga energi dan komoditas akibat kondisi global termasuk Perang Rusia-Ukraina. Buku ADHI menunjukkan kinerja yang membaik. Total *liabilitas* ADHI berkurang dari Rp 34,2 triliun di tahun 2021 menjadi Rp 31,2 triliun di tahun 2022 atau menurun sekitar 9% dibanding tahun sebelumnya dan ADHI pun telah berhasil melakukan profiling liabilitas jangka pendek menjadi jangka panjang atas obligasi yang dimilikinya.

Sebuah perusahaan didirikan pasti memiliki suatu tujuan yang telah ditentukan oleh pendirinya. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Menurut Lukman Syamsuddin (2016:63) "bahwa *Return on Investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:201) "*Return On Assets* adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment (ROI)* atau *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atau *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Menurut Hery

(2017:144) "*Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia.

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Kasmir (2017:134) Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan." Selain itu menurut Lukman Syamsuddin (2016:43) bahwa *current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2018: 185), "*Total Asset Turnover* atau perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva." Menurut Hery (2017:143) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba.

Untuk mengetahui perkembangan ROA, CR, dan TATO dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sepuluh tahun terakhir. Adapun data laporan keuangan pada PT Adhi Karya Persero Tbk pada periode tahun 2013-2023, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2023

Tahun	CR %	TATO %	ROA %
2013	1,39	1,01	0,04
2014	1,34	0,83	0,03
2015	1,56	0,56	0,03
2016	1,29	0,55	0,02
2017	1,41	0,53	0,02
2018	1,34	0,52	0,02
2019	1,24	0,42	0,02
2020	1,11	0,28	0,00
2021	1,02	0,29	0,00
2022	1,20	0,34	0,00
2023	1,14	0,50	0,01

Sumber: <https://adhi.co.id/laporan-tahunan/>

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, *current ratio* (CR) pada PT Adhi Karya Persero Tbk selama 11 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa CR tertinggi sebesar 1,56 terjadi pada tahun 2015 dan paling rendah sebesar 1,02 terjadi pada tahun 2021. Dan *total asset turnover* (TATO) tertinggi sebesar 1,01 terjadi pada tahun 2013 dan paling rendah sebesar 0,28 pada tahun 2020. Sedangkan *return on assets* tertinggi sebesar 0,04 terjadi pada tahun 2013 dan yang paling terendah terdapat pada tahun 2020 sampai 2022 yaitu sebesar 0,00. Dapat disimpulkan bahwasanya PT Adhi Karya Persero Tbk mengalami penurunan yang sangat dratis pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan turunnya angka penjualan bersih dan laba bersih.

Penelitian mengenai *return on assets* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, Febi Nur Khassanah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Total Asset Turnover* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019" menunjukkan hasil bahwa secara Simultan TATO dan CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return on assets* yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung < Ftabel (0,180 < 3,25) dengan nilai signifikan 0,836 > 0,05 dan diperkuat dengan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan sebesar -0,044.

Kemudian dalam penelitian Aprilyani dan Tutik Siswanti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020" menunjukkan hasil bahwa secara simultan *current ratio* (CR) dan *cotal asset turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung 11,341 > Ftabel yaitu 3,9 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31,6%.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio

Menurut Kasmir (2017:134) Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan." Sedangkan menurut Munawir (2014:72) menyatakan *current ratio* yaitu standarnya 200% (2:1) kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa : "Rasio Lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis)". Sedangkan menurut Fahmi (2015:121) berpendapat bahwa "Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan."

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Total Asset Turnover

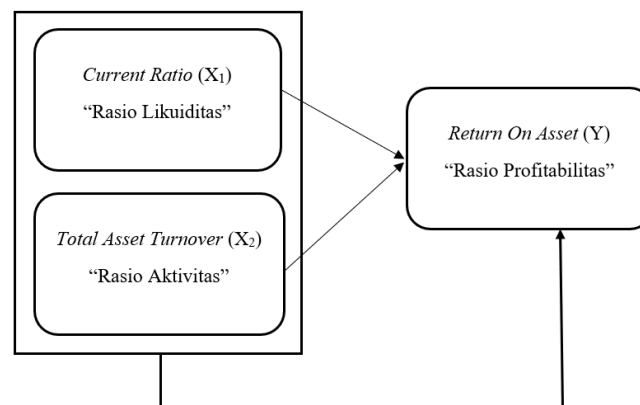
Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Menurut J.P Sitanggang dalam (Revita Sari Rachmawati) perputaran *total asset turnover* yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Menurut Hery (2017:143), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jadi, berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* ini juga dapat diartikan mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Rumus untuk mengukur total asset turnover sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Assets

Return on assets memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2016: 63) bahwa *Return on Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *return on assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Pengertian *return on assets* menurut Kasmir (2018:201) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi aktiva perusahaan dalam upaya memperoleh laba. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1: Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* terhadap *return on asset* di PT Adhi Karya Persero Tbk. Periode 2013-2023.
- H2: Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *total asset turnover* terhadap *return on asset* di PT Adhi Karya Persero Tbk. Periode 2013-2023.
- H3: Diduga terdapat pengaruh secara simultan antara *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* di PT Adhi Karya Persero Tbk. Periode 2013-2023.

3. METODE

Data penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (Y)*. Dan variabel independennya adalah *Current ratio (X₁)*, dan *Total Asset Turnover (X₂)*. Populasi dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *current ratio*, rumus *total asset turnover* dan rumus *return on asset*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dalam pehitungannya menggunakan metode statistik dengan alat bantu *software* SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	11	102.00	156.00	127.6364	15.44845
Total Aseet Turnover	11	28.00	101.00	53.0000	22.15852
Return On Asset	11	.00	4.00	1.7273	1.34840
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Output SPSS Versi 27 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 2 Dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai minimum 102.00 dan maksimum 156.00 sedangkan nilai rata – rata adalah 127.6364 dan std.deviasinya adalah 15.44845, ini menunjukkan bahwa *current ratio* pada PT Adhi Karya Persero Tbk ini masih normal. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai minimum 28.00 dan maksimum 101.00 sedangkan nilai rata – rata adalah 53.0000 dan std.deviasinya adalah 22.15852 ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* pada PT Adhi Karya Persero Tbk ini baik karena besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum 0.00 dan maksimum 4.00 sedangkan nilai rata – rata adalah 1.7273 dan std.deviasinya adalah 1.34840, ini menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT adhi karya persero tbk ini baik karena semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36771459
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.179
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.119
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		.118
99% Confidence Interval		
Lower Bound		.109
Upper Bound		.126

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
- Sumber : Output SPSS Versi 27 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov diatas dapat dilihat bahwa Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai signifikan adalah 0.119. Artinya nilai signifikan yang diperoleh > 0.05 atau lebih besar dari 0.05 maka penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

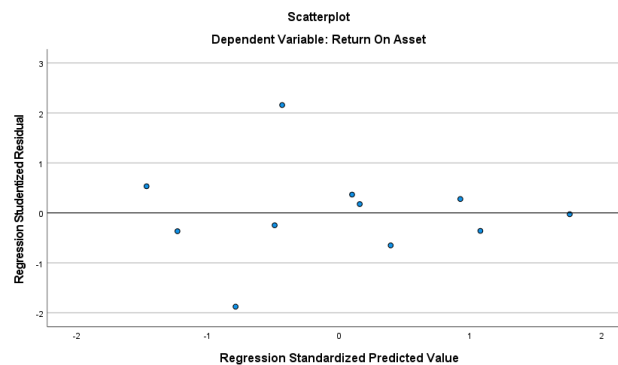
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.184	1.163		-4.459	.002		
Current Ratio	.038	.011	.438	3.609	.007	.633	1.581
Total Aseet Turnover	.038	.007	.632	5.211	.001	.633	1.581

- a. Dependent Variable: Return On Asset
- Sumber : Output SPSS Versi 27 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1.581 dan nilai tolerance untuk setiap variabel yakni sebesar 0.633 yang artinya nilai VIF diatas > 0.01 atau lebih besar dari 0.01 dan nilai tolerance < 10 atau dibawah 10, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan Tolerance.

Uji Heteroskedasitas



Sumber : Output SPSS Versi 27 (Data diolah peneliti)
Gambar 2 Gambar Scatter P-Plot

Berdasarkan pada gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.926	.907	.41112	2.263

a. Predictors: (Constant), Total Aseet Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS Versi 27 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diperoleh Durbin-Watson (D-W) yaitu sebesar 2.263. hal ini maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.184	1.163		-4.459	.002		
Current Ratio	.038	.011	.438	3.609	.007	.633	1.581
Total Aseet Turnover	.038	.007	.632	5.211	.001	.633	1.581

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS versi 27 (data diolah peneliti)

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut: $Y = -5.184 + 0.038X_1 + 0.038X_2 + \epsilon$

Keterangan:

1. Konstanta (a)

Konstanta (a) sebesar -5.184 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka ROA tengah mengalami penurunan sebesar -5.184 atau sebesar 51.84%.

2. Nilai koefisien X1 *Current Ratio*

X1 sebesar 0.038 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *current ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *return on assets* sebesar 0.038 atau sebesar 0.38% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien X2 *Total Assets Turnover*

Nilai X2 sebesar 0.38 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO maka akan diikuti oleh peningkatan *return on assets* sebesar 0.38 atau sebesar 0.38% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.907	.41112

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

Sumber : Output SPSS versi 27 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.926 yang artinya bahwa variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *current ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* dalam penelitian ini sebesar 92,6% sedangkan sisanya 7,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

**Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.184	1.163		-4.459	.002
Current Ratio	.038	.011	.438	3.609	.007
Total Aset Turnover	.038	.007	.632	5.211	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS versi 27 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,609 lebih besar dari t tabel sebesar 2.30600 dan memiliki angka sig 0.007 < dari 0.05. Hal ini berarti variabel *current ratio* (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (Y), maka keputusan nya bahwa Ha1 diterima dan H01 ditolak. Kemudian pada variabel *total asset turnover* (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 5.211 lebih besar dari 2.30600 dan memiliki angka sig 0.001 < dari 0.05. Hal ini berarti variabel *total asset turnover* (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (Y), maka keputusannya bahwa Ha2 diterima dan H02 ditolak.

Uji F (Simultan)

**Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.830	2	8.415	49.787	.000 ^b
	Residual	1.352	8	.169		
	Total	18.182	10			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Total Aset Turnover, Current Ratio

Sumber : Output SPSS versi 27 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas, dapat dilihat dari perhitungan ANOVA didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 49.787 lebih besar dari 4.64, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan tabel diatas juga dapat ditentukan pengambilan keputusannya yang dapat dilihat dari nilai sig yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2014:72) "*current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan." Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara parsial dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 3.609 lebih besar dari t tabel sebesar 2.30600 dan memiliki angka sig 0.007 < dari 0.05. Hal ini berarti variabel *current ratio* (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (Y), maka keputusan nya bahwa Ha1 diterima dan H01 ditolak. Hal ini karena CR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya tepat waktu dan beban bunga yang harus dibayar perusahaan atas kewajiban lancarnya semakin rendah sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh dan mempengaruhi ROA perusahaan yang meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani dan Tutik Siswanti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*". Menunjukkan Nilai t hitung 2,986 > t tabel 2,00958, maka variabel CR berpengaruh terhadap ROA.

dan Nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka variabel CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Hery (2017:143), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara parsial dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 5.211 lebih besar dari 2.30600 dan memiliki angka sig $0.001 < 0.05$. Hal ini berarti variabel *Total Asset Turnover* (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (Y), maka keputusannya bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak Hal ini dikarenakan pemanfaatan total aset yang dimiliki perusahaan telah efektif dan efisien terkonversi dengan cepat atau berubah menjadi volume penjualan yang tinggi, dimana penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang meningkat dan laba menjadi naik, sehingga berdampak pada peningkatan ROA

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani dan Tutik Siswanti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020". Menunjukkan Nilai t hitung $2,815 > t_{tabel} 2,00958$ maka variabel TATO berpengaruh terhadap ROA. Dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ maka variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Secara simultan variabel *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Nilai f hitung sebesar 49.787 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 4,46. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani dan Tutik Siswanti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020". Menunjukkan bahwa CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 11,341 > F tabel sebesar 3,9 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti CR dan TATO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA. CR yang tinggi mencerminkan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya terjamin, dengan terjaminnya pembayaran kewajiban jangka pendek tersebut berdampak positif terhadap perusahaan dan beban bunga yang harus dibayar perusahaan atas kewajiban lancarnya semakin rendah sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh dan mempengaruhi ROA perusahaan yang meningkat. Selain itu, total aset yang dimiliki perusahaan cepat terkonversi menjadi penjualan, sehingga laba perusahaan meningkat dan ROA perusahaan juga ikut meningkat.

5. PENUTUP

Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2023. Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.609 lebih besar dari t tabel sebesar 2.30600 dan angka sig 0.007 yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (Y), maka dari itu keputusannya adalah H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2023. Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5.211 lebih besar dari t tabel sebesar 2.30600 dan memiliki angka sig 0.001 yang artinya bahwa nilainya kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (Y), maka dari itu keputusannya bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak Hasil dari uji F menunjukkan nilai f hitung sebesar 49.787 lebih besar dari nilai f tabel yaitu 4,46. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain *current ratio* (X1) dan *total asset turnover* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (Y) pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2013-2023.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2011). Analisis Pengaruh CR, TATO, DER, Sales Dan Size Terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Aprilyani, & Siswanti, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JIMA Unsuraya*, 30-43.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 152-167.
- Bahri, & Saiful. (2016). Pengantar Akuntansi, Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Damayanti, N. O. (2020). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Fahmi, & Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faizal, A. (2016). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Asset Ratio Dan Debt Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Asam Jawa Medan Tahun 2009 – 2013. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fitriani, D., & Febriyanti, B. F. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Journal on Education*, 10205-10215.
- Hanafi, & Mamduh. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, & Syafri, S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hawaria, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Negeri Makassar, 1-9.
- Hery. (2017). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- I.M, P. (2015). Financial Management. Edisi 11. New Delhi: Vikas Publishing House PVT.
- Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi. Cetakan. Pertama. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Unsuraya*, 106-122.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk . *Jurnal Moneter*, 150-158.
- Mahardika, & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, 23-28.
- Mardiana, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Di PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020. *Swara Manajemen Unpam*, 65-77.
- Marwansyah, S., & Dyah, E. S. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumn . *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* , 11-18.
- Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke 15. Yogyakarta: Liberty.
- Mustari, M. (2014). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Nurdiansyah, Haris, & Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Paramitha, E. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rachmawati, R. S. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2018*. Jambi: Universitas Batanghari Jambi.
- Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). *Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi*. *Ecodemica*, 156-166.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis UMSU*, 136-150.
- Sari, R. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk*. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 43-64.
- Solihin, D. (2019). *Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk*. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, A. (2017). *Analisis Pengaruh CR, DR Dan TATO Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Keuangan*, 130-131
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.